

# 4

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AUDIT PADA KPRI DI JAWA TENGAH

INDIRA JANUARTI  
HM. NASIR  
(Universitas Diponegoro)

### ABSTRACT

The main objective of this study is to examine factors to influence audit demand to KPRI in the Central Java. These factors are sum of members, size, cost of audit, sum of debt, and management perception. Data were collected from 155 Manajer or board of cooperative KPRI in Semarang, Banyumas, Brebes, Sragen, Boyolali and Klaten with random sampling. The hypothesis was analysed using logistis regression. The result shows that variables sum of members, sum of debt and management perception were significantly to influence audit demand to KPRI. These variables size and cost of audit were not significantly to influence audit demand to KPRI.

Key word : audit, sum of members, size, cost of audit, sum of debt, management perception

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan audit pada KPRI di Jawa Tengah. Adapun faktor-faktor yang akan diuji adalah jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen. Data dikumpulkan dari 155 Manajer atau Pengurus Koperasi KPRI di Semarang, Banyumas, Brebes, Sragen, Boyolali dan Klaten secara random. Untuk menganalisis hipotesis menggunakan regresi logistic. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan audit KPRI di Jawa Tengah. Sedangkan variabel skala koperasi dan biaya audit tidak berpengaruh terhadap permintaan audit KPRI di Jawa Tengah.

### 1. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang pengelolaannya dilaksanakan oleh sekelompok orang yang ditunjuk. Atau dengan kata lain pengelolaannya dilakukan oleh Pengurus yang dibantu oleh manajemen, oleh sebab itu akan timbul pemisahan antara pemilik (anggota) dan pengelola (pengurus). Tanggung jawab Pengurus terhadap anggota biasanya diwujudkan dalam penyampaian laporan keuangan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) atau waktu-waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari bagian pertanggung jawaban yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomis, sehingga laporan keuangan harus mencerminkan secara wajar kejadian-kejadian finansial badan usaha koperasi. Seperti diketahui bahwa untuk pengambilan keputusan dibutuhkan suatu informasi yang dapat dipercaya (reliable) sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai.

Kell, Boynton dan Ziegler (2001) menjelaskan bahwa kebutuhan akan independent audit atau external audit atas laporan keuangan disebabkan adanya 4 (empat) kondisi, yaitu : perbedaan kepentingan (conflict of interest), konsekuensi (Consequence), kompleksnya masalah dan usaha (Complexity), dan untuk pengendalian (Remoteneses). Pemakai laporan keuangan mungkin mempunyai kepentingan yang berbeda satu sama lainnya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh setiap pemakai, maka data yang disajikan haruslah netral. Holt dan Moizer (1990) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dikatakan wajar bila informasi tersebut dapat dipercaya, bermanfaat, sesuai aturan perusahaan dan praktek akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Keuangan) tidak berisi penyimpangan maupun kesalahan yang disengaja dan lainnya yang material.

Kell, Boynton dan Ziegler (2001) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang diaudit mempunyai dampak yang cukup menguntungkan bagi efisiensi dan integritas karyawan. Karena apa yang dikerjakan dan dilaporkan oleh karyawan selama ini sudah teruji keakuratan dan kewajarannya. Laporan yang diaudit akan memberi hasil paling tidak dalam memperbaiki kesalahan proses akuntansi dan mengurangi kemungkinan kesalahan penilaian asset oleh karyawan. Dampak lain bagi manajemen adalah berdasarkan pemeriksaan tersebut eksternal auditor dapat memberikan semacam sugesti untuk memperbaiki pengendalian dan mencapai efisiensi operasi yang lebih besar. Tumbuhnya permintaan terhadap jasa audit pada koperasi ditentukan oleh perkembangan usaha koperasi. Apresiasi masyarakat koperasi terhadap jasa audit menurut Wahyudi (1995) dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) koperasi yang sudah mengenal audit, (2) koperasi yang mulai mengenal audit dan (3) koperasi yang belum mengerti benar manfaat audit. Manfaat yang dapat diberikan oleh eksternal audit hanya akan dapat dipahami dan dimengerti oleh manajemen jika manajemen tersebut mempunyai persepsi yang baik terhadap eksternal audit.

Koperasi yang ada di Jawa Tengah berkisar kurang lebih 6.000 koperasi yang tersebar dipedesaan maupun di perkotaan. Adapun jenis koperasi yang ada meliputi Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Produsen Tahu Tempe (Kopti), Koperasi Mahasiswa (Kopma), Koperasi Karyawan Republik Indonesia (KPRI), Koperasi Karyawan (Kopkar) dan masih banyak lagi jenis koperasi. Dari jumlah tersebut  $\pm$  2.443 adalah koperasi dengan jenis Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

Seperti yang dikatakan di atas bahwa persepsi manajemen akan mempengaruhi terhadap permintaan jasa eksternal audit, oleh sebab itu dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah KPRI dengan alasan bahwa koperasi tersebut berada di perkotaan dan Pengurusnya rata-rata mempunyai pendidikan yang cukup sehingga diharapkan mereka telah mengerti manfaat audit dan menggunakan jasa eksternal audit. Atas dasar masalah – masalah diatas maka perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi KPRI terhadap permintaan jasa eksternal audit.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang harus dijawab oleh Penelitian ini adalah : Apakah permintaan audit oleh KPRI dipengaruhi oleh jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban, persepsi manajemen ?

## 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa jumlah anggota, skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban, persepsi manajemen secara parsial berpengaruh terhadap permintaan jasa Eksternal Audit. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh :

- a. Akademisi, dapat mengembangkan model penelitian yang jauh lebih efektif setelah melihat aplikasi model yang telah diuji.
- b. Instansi yang terkait dengan koperasi sebagai langkah dalam Pembinaan Koperasi.
- c. Profesi Akuntan Publik untuk memperluas bidang usaha dan pemahaman terhadap badan usaha koperasi.

#### 4. Telaah Teoritis

##### 4.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada para pemakai laporan. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. (Weston, 1986). Tujuan laporan keuangan menurut konsepsi FASB (1986) adalah :

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
- 2) Memberikan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut (siapa pihak yang mempunyai hak atas kekayaan tersebut).
- 3) Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (earning power).
- 4) Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
- 5) Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pembiayaan perusahaan.
- 6) Memberikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam meramalkan aliran kas masuk ke perusahaan.

Sesuai konsep Agency theory yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) adanya hubungan kontrak antara dua pihak yaitu principal (pemilik) dan Agent (pengelola). Principal mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen dan masing-masing berusaha memaksimalkan keuntungan. Agency theory memfokuskan pada bentuk penilaian kinerja dan penghargaan yang akan mendorong bawahan bertindak sesuai tujuan perusahaan. Untuk itu laporan keuangan dipilih sebagai bentuk pertanggung jawaban atas hubungan kontrak tersebut.

Permintaan informasi laporan keuangan berasal dari perkembangan para pemakai dalam kebutuhannya untuk pengambilan keputusan ekonomi atau memonitor pelaksanaan usaha di koperasi yang digambarkan melalui informasi laporan keuangan. Alasan yang menentukan permintaan terhadap laporan keuangan, menurut Foster (1986) adalah :

- 1) Informasi keuangan untuk mengurangi ketidakpastian
- 2) Tingkat ketidakpastian apa yang dihadapi oleh pembuat keputusan dan keuntungan apa yang diharapkan dari pengurangan itu.
- 3) Apa peran informasi laporan keuangan itu dalam mengurangi ketidakpastian.
- 4) Tersedianya sumber informasi yang kompetitif

Salah satu kelemahan yang masih membudaya di koperasi adalah kurangnya kesadaran untuk membuat laporan keuangan secara periodik (triwulan, semester). Pada umumnya laporan keuangan disusun hanya sekali dalam setahun, sudah barang tentu jika laporan keuangan disajikan terlambat maka informasi yang disajikan tidak akan bermanfaat lagi untuk pengambilan keputusan.

#### 4.2. Permintaan Jasa Eksternal Audit (Akuntan Publik)

Suatu mekanisme untuk meningkatkan keandalan fungsi laporan keuangan dan untuk menghindari konflik antara pemakai dan pembuat laporan keuangan dapat diatasi dengan menggunakan jasa eksternal audit (Akuntan Publik). Untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen tersebut. Chow (1982) memberikan bukti apakah variabel-variabel yang dirasa berhubungan dengan besarnya konflik dapat memprediksi keputusan untuk menggunakan atau tidak jasa akuntan publik. Hipotesis yang diuji didasarkan pada suatu dalil bahwa saat perbandingan hutang dalam suatu struktur permodalan meningkat, para pemilik mempunyai dorongan yang lebih besar untuk mentransfer kekayaan dari para pemberi pinjaman, dan karena itu para pemberi pinjaman mempunyai dorongan yang lebih besar untuk menggunakan jasa akuntan publik.

Sesuai teori Agensi, Horngern (1989) menyatakan bahwa pihak principal (pemilik) akan meminta pada agent (Pengelola) bentuk pertanggung jawaban atas wewenang yang diberikan. Salah satu bentuk pertanggung jawaban tersebut berupa informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, karena laporan tersebut sekaligus dapat dijadikan alat kontrol terhadap biaya yang dikeluarkan oleh pihak pengelola (monitoring cost). Atas dasar alasan diatas jasa eksternal audit akan selalu dibutuhkan guna menjembatani berbagai kepentingan, sehingga tercipta hubungan yang baik antara principal dan agent.

Menurut Wahyudi (1995) terdapat 3 (tiga) tingkatan koperasi dalam mengenal jasa audit, yaitu : (1) koperasi yang sudah mengenal benar akan kegunaan hasil audit; (2) koperasi yang mulai mengenal audit tetapi hanya untuk memenuhi persyaratan tertentu; (3) koperasi yang belum mengenal kegunaan audit dan merasa tidak membutuhkan karena tidak memberikan insentif apa-apa.

#### 4.3. Faktor – Faktor Yang Diprediksikan Berpengaruh Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit.

##### Jumlah Anggota

Jumlah anggota diprediksi mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit karena di dalam koperasi semakin banyak anggota, semakin banyak suara (1 anggota = 1 suara). Sehingga banyaknya suara atau pendapat menyebabkan wawasan dan kepentingan masing-masing berbeda. Atas dasar perbedaan itulah peran dari jasa eksternal audit (Akuntan Publik) diperlukan guna menengahi adanya perbedaan kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), M. Nasir (1995) menggunakan perusahaan sebagai obyek penelitian dan variabel kepemilikan di proksi dengan kepemilikan saham pada perusahaan. Hasil Chow (1982) untuk kepemilikan tidak dapat diukur karena keterbatasan data, sedangkan M. Nasir (1995) variabel kepemilikan berpengaruh terhadap permintaan audit. Indira (1998) jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap permintaan audit, hal ini bisa disebabkan karena jumlah anggota yang besar tidak dengan sendirinya menyebabkan koperasi minta diaudit karena keterbatasan pendidikan dan pemahaman anggota tentang audit itu sendiri.

##### Skala Koperasi

Skala atau besarnya koperasi mencerminkan bahwa usaha yang dikelola menjadi besar akan mempunyai potensi untuk menjadi sangat kompleks dengan berbagai permasalahan yang ada. Oleh sebab itu untuk memecahkan masalah yang timbul akibat kompleksnya transaksi yang ada sangat dibutuhkan jasa eksternal audit agar laporan yang disajikan menjadi lebih valid. Beberapa penelitian yang telah memasukkan variabel besaran dilakukan oleh Chow (1982), M. Nasir (1995) dan Indira (1998) memberikan perhatian pada masalah skala perusahaan dan koperasi sehubungan dengan permintaan jasa eksternal audit. Penelitian Chow (1982) dilakukan di Amerika Serikat dengan mengambil sampel perusahaan di NYSE dan OCC, M. Nasir (1995) menguji besaran perusahaan manufaktur di Jawa Tengah berpengaruh terhadap jasa eksternal audit.

#### Biaya Audit

Biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi/perusahaan untuk membayar jasa eksternal audit. Kecenderungannya perusahaan/koperasi akan menekan biaya yang dikeluarkan tidak besar, karena biaya yang besar akan berdampak terhadap laba-rugi perusahaan/koperasi. Masalah biaya ini masih menjadi kendala karena biaya audit masih dianggap terlalu tinggi bagi sebagian perusahaan maupun koperasi. Meskipun demikian konsep perbandingan antara cost and benefit masih menjadi pertimbangan utama, sehingga koperasi akan tetap meminta audit meskipun biayanya tinggi, karena manfaat yang dirasakan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Penelitian tentang pengaruh biaya audit terhadap jasa eksternal audit dilakukan oleh Indira (1998) yang hasilnya biaya audit berpengaruh negatif terhadap permintaan audit pada koperasi di eks karesidenan Semarang.

#### Jumlah Kewajiban

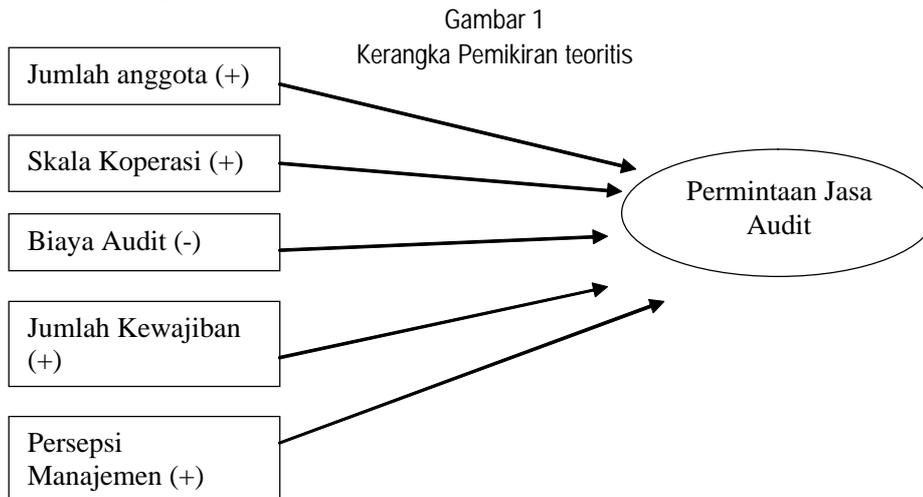
Jumlah kewajiban pada Pemerintah atau pihak ketiga biasanya mempengaruhi suatu koperasi melakukan permintaan jasa eksternal audit karena Pemerintah dan investor menghendaki dana yang dipinjamkan pada koperasi dikelola dengan benar dan aman. Bahkan beberapa perbankan sebelum mengeluarkan pinjaman biasanya menghendaki laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik guna menghindari resiko tidak kembalinya pinjaman tersebut. Penelitian tentang pengaruh jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa eksternal audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain : Chow (1982), M. Nasir (1995) dan Indira (1998) hasilnya besarnya kewajiban berpengaruh positif terhadap permintaan audit.

#### Persepsi Manajemen

Persepsi seseorang menurut Stephen P. Robin (1996) akan banyak dipengaruhi oleh faktor dalam situasi (waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial), faktor pada pemersepsi (sikap, motif, kepentingan, pengalaman, pengharapan), faktor pada target (hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan). Dengan demikian persepsi manajemen terhadap manfaat audit akan sangat berpengaruh terhadap permintaan audit itu sendiri, sehingga apabila manajemen tidak memahami manfaat jasa eksternal audit secara otomatis tidak membutuhkan jasa tersebut karena dianggap tidak memberikan insentif apa-apa. Indira (1998) persepsi manajemen menjadi variabel yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit di koperasi yang ada di eks. Karesidenan Semarang.

#### 4.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

Dari telaah teoritis di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis penelitian ini seperti tampak pada gambar 1.



Hipotesis yang diturunkan adalah :

Ha 1 : Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit

Ha 2: Skala koperasi berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Ha 3: Biaya audit berpengaruh negatif terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Ha 4: Jumlah kewajiban berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit.

Ha 5: Persepsi manajemen berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit.

#### 5. Metode Penelitian

##### 5.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder berupa laporan keuangan, kriteria-kriteria koperasi yang bersumber dari Dinas Pelayanan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Propinsi Jawa Tengah

##### 5.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Jumlah koperasi Pegawai Republik Indonesia di Jawa Tengah sebanyak ± 2.443. Karena jumlahnya yang mayoritas dan dianggap mempunyai letak geografis yang sama yaitu di perkotaan dan latar pendidikan yang bisa dikatakan setaraf, maka diharapkan hasilnya akan lebih homogen. Sampel diambil dari Kabupaten/ Kotamadia Semarang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sragen serta Kabupaten Boyolali. Alasan sampel diambil pada daerah-daerah tersebut adalah bahwa daerah tersebut dianggap barometer keberhasilan koperasi, yaitu dengan banyaknya koperasi yang mendapat predikat teladan dan mandiri

### 5.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan di-enam daerah Jawa Tengah dengan menggunakan random sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebar ke 6 (enam) Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah dengan contac person.

### 5.4. Definisi Operasional Variabel

#### 1) Jumlah Anggota

Jumlah anggota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Dalam Koperasi syarat menjadi anggota adalah apabila seseorang telah membayar simpanan pokok. Simpanan pokok dalam koperasi besarnya untuk masing-masing anggota sama, hal ini berbeda dengan kepemilikan saham di perusahaan. Masing-masing anggota dalam koperasi mempunyai hak suara yang sama pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun variabel jumlah anggota dalam penelitian ini diukur dengan 1 (satu) item pertanyaan.

#### 2) Skala Koperasi

Skala koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran besar kecilnya koperasi berdasarkan omset.. Menurut Hadori Yunus(1992) yang menjadi kriteria pengelompokkan besaran perusahaan industri adalah dengan mendasarkan pada gross asset, jumlah tenaga kerja, equity dan revenue.

#### 3) Biaya Audit

Biaya audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan koperasi untuk mengeluarkan atau mencadangkan biaya guna membayar jasa eksternal auditor. Dalam penelitian ini variabel biaya audit terdiri dari 4 (empat) item pertanyaan yang masing – masing pertanyaan menggunakan skala likert dengan skor 1 (satu) yang berarti sangat tidak setuju pertanyaan dengan skor 5 (lima) yang berarti sangat setuju.

#### 4) Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang ditanggung oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia.

#### 5) Persepsi Manajemen

Persepsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi manajemen tentang manfaat adanya audit oleh eksternal auditor. Apabila manajemen memahami manfaat yang diberikan oleh eksternal auditor, maka pihak manajemen akan meminta jasa audit. Sebaliknya jika audit tidak memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen, maka pihak manajemen tidak akan meminta jasa pada eksternal auditor. Dalam penelitian ini variabel persepsi manajemen diukur dengan 14 item pertanyaan yang akan diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 5 berarti sangat setuju.

## 6) Permintaan Audit

Permintaan audit yang dimaksud dalam penelitian adalah permintaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia terhadap jasa eksternal audit (Akuntan Publik). Dalam penelitian ini apabila koperasi diaudit diberi skor 1 apabila tidak diberi skor 0.

## 5.5. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan logit model, analisis ini digunakan untuk menguji secara parsial dan simultan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa eksternal audit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Alasan menggunakan alat ini karena variabel dependent dummy (nominal) sedangkan independent variable menggunakan rasio dan likert. Selain itu logit model juga tidak mensyaratkan jumlah sampel yang diaudit dan tidak diaudit harus sebanding. (Imam Ghozali, 2005). Selain itu analisis logistic regression mempunyai tingkat klasifikasi lebih baik di banding alat statistik lain dan tidak sensitif terhadap jumlah sampel yang tidak sama frekuensinya (Maddala, 1983 dalam Thomson, 1991). Persamaan untuk menganalisis adalah :

$$\text{Log} \frac{\text{Prob (audit)}}{1 - \text{Prob (audit)}} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Prob audit	= Probabilitas KPRI yang minta audit
1 – Prob audit	= Probabilitas KPRI yang tidak minta audit
X <sub>n</sub>	= Variabel independen yang terdiri dari jumlah anggota, Skala koperasi, biaya audit, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen
b	= koefisien parameter logistic regression

## 6. Hasil dan Pembahasan

### 6.1. Deskripsi Data Penelitian

Data sampel yang diolah menunjukkan tingkat pendidikan Pengurus dan manajer KPRI sebagian besar adalah Sarjana (S1) mencapai 55 %. Jumlah anggota koperasi berkisar kurang dari 100 orang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa koperasi yang menjadi responden masih kecil. 88% koperasi yang menjadi responden mempunyai omset kurang dari 500 juta. Jumlah kewajiban koperasi 68% berkisar dibawah 100 juta sedangkan jenis usaha yang ditangani Koperasi Pegawai Republik Indonesia 45% hanya menangani usaha simpan pinjam.

### 6.2. Pengujian Kualitas Data

Uji validitas menunjukkan hasil perhitungan bahwa skor butir pertanyaan terhadap total skor butir – butir pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha > 0,60 (Nunnally, 1969 dalam Imam, 2005) ). Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel adalah reliabel.

### 6.3. Uji Hipotesis

Pengujian dengan menggunakan regresi logit seperti tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1(a)	X1	,435	,208	4,400	1	,036	1,546	1,029	2,322
	X2	,040	,131	,091	1	,762	1,041	,804	1,346
	X3	-,164	,474	,119	1	,730	,849	,335	2,151
	X4	,261	,095	7,507	1	,006	1,299	1,077	1,566
	X5	,079	,037	4,558	1	,033	1,082	1,007	1,164
	Constant	-8,627	1,940	19,777	1	,000	,000		

a Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,036 ( $< 5\%$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yaitu jumlah anggota berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa koperasi yang memiliki anggota banyak maka kebutuhan permintaan terhadap jasa eksternal auditor tinggi. Hasil ini didasarkan pada rasionalitas bahwa anggota koperasi yang merupakan pemilik koperasi terpisah dari Pengelola. Dengan adanya pemisahan tersebut maka dibutuhkan alat komunikasi yang dapat menjembatani antara keduanya. Laporan keuangan yang terpercaya dibutuhkan untuk mengurangi konflik antara keduanya. Kenyataan lain bahwa koperasi yang jumlah anggotanya besar sering terjadi perbedaan pendapat dan wawasan sehingga jasa eksternal audit diharapkan dapat memberikan laporan keuangan yang reliabel. Hasil penelitian ini mendukung penelitian M. Nasir (1995) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi terhadap permintaan jasa eksternal audit. Karena obyek penelitian ini koperasi maka struktur kepemilikan identik dengan jumlah anggota koperasi.

X2 sebesar 0,762 ( $> 5\%$ ) dengan demikian  $H_{o2}$  diterima atau dengan kata lain skala koperasi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Indira (1998). Kenyataan yang ada bahwa koperasi yang berskala besar belum tentu mau untuk diaudit karena audit dianggap tidak memberikan insep tip apa-apa. Kondisi ini menyiratkan bahwa audit pada koperasi belum menjadi budaya sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan audit pada koperasi lebih disebabkan karena adanya peraturan yang mengharuskan, misalnya untuk mengejar program kemandirian koperasi.

Tingkat signifikansi X3 sebesar 0,730 ( $> 5\%$ ) maka  $H_{o3}$  diterima atau dengan kata lain bahwa biaya audit tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Indira (1998). Pada kenyataannya bahwa biaya audit masih menjadi kendala dilingkungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia karena rata-rata Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Jawa Tengah kecil, sehingga keberatan untuk membayar fee audit yang menurut mereka akan mengurangi SHU. Untuk memotivasi koperasi melakukan audit seringkali Pemerintah dalam rangka membina koperasi memberikan subsidi untuk biaya audit pada koperasi agar suatu saat koperasi selalu

menggunakan jasa eksternal audit setelah mengetahui manfaatnya.

Tingkat signifikansi  $X_4$  sebesar 0,006 ( $< 5\%$ ) maka  $H_{a4}$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah kewajiban koperasi berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil ini sesuai dengan kenyataan bahwa untuk dapat meminjam uang ke bank diharuskan untuk menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit. Dengan demikian semakin banyak kewajiban yang dimiliki oleh koperasi maka koperasi tersebut dituntut untuk melakukan audit atas laporannya.

Signifikansi  $X_5$  sebesar 0,033 ( $< 5\%$ ) maka  $H_{a5}$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi manajemen signifikan berpengaruh positif terhadap permintaan jasa eksternal audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indira (1998). Persepsi manajemen yang baik terhadap jasa eksternal audit akan mendorong pihak manajemen (pengelola koperasi) untuk menggunakan jasa tersebut secara rutin, karena dengan adanya penilai laporan keuangan dari pihak luar diharapkan kredibilitas koperasi yang dikelolanya akan naik.

Untuk melihat ketepatan dalam memprediksi permintaan audit oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia dimasa mendatang sebesar 76,1%. 77,9% koperasi yang diprediksi tidak diaudit dan pada kenyataannya juga tidak melakukan audit (60 dari 77 koperasi) sedangkan 74,4% koperasi yang diprediksi diaudit pada kenyataannya juga melakukan audit (58 dari 78 koperasi). Nilai nagelkerke R square sebesar 0,375 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel dependen hanya dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 37,5% sedangkan 62,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 6. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini memberikan suatu kesimpulan bahwa permintaan audit dipengaruhi oleh : jumlah anggota koperasi, jumlah kewajiban (utang) koperasi, persepsi manajemen. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi permintaan audit adalah skala koperasi dan biaya audit.

Disarankan sampel yang diambil sebaiknya untuk koperasi yang jumlah anggotanya banyak dan mempunyai kesamaan pendidikan, misalnya bisa dilakukan di koperasi perkotaan lainnya di Propinsi yang berbeda. Disamping itu perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya mengingat variabel independent dalam penelitian ini baru bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 37,5% saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, 1974 : Quality Control Considerations for a Firm of Independent Auditor, Statement on Auditing Standard, no. 4
- Areens, Alvin A. and James K. Loebbecke, 2003 : Auditing : an Integrated Approach, 9<sup>th</sup> Edition, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Chang, LS, KS. Most and CW. Brain, 1983 : The Utility of Annual Report : Journal of International Business
- Charmichael, 1979 : Perspective in Auditing, Cochran George The Auditor's report : its Evolution in the USA, New York Mc. Graw-Hill Book Company
- Chow, Chee W., 1982 : The Demand for External Auditing : Size, debt and Ownership Influences, Accounting Review.
- Departemen Koperasi, 1988 : Dengan Koperasi Menuju Demokrasi Ekonomi
- FASB, 1986 : Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 : Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises, New York
- Foster, George, 1986 : Financial Statement Analysis, second edition, Stanford University, Prentice-Hall International
- Hadori Yunus, 1992 : External Financial Reporting In Indonesia and its Implication for Accounting Development, Being a thesis Submitted for the Degree of Doctor of Philosophy in the University of Hull, UK, Vol. II
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004 : Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2001 : Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta
- Indira Januarti, 1998 : Permintaan Jasa Audit Pada Koperasi dan Implikasinya terhadap Profesi Akuntan Publik di Eks. Karesidenan Semarang, Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2005 : Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, MC and WH. Meckling, 1976: Theory of Firm, Journal of Financial Economics

Mohamad Nasir, 1994: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit dan Implikasinya terhadap Pengembangan Jprofesi Akuntan Publik di Jawa Tengah, Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan)

Ono Sutarno, 1993 : Laporan Keuangan Koperasi, Pusat Informasi Perkoperasian , no. 129, th. XII

Wahyudi, 1995: Implementasi Audit Terhadap Koperasi Suatu Refleksi, Pusat Informasi Perkoperasian, no. 144, th. XIV

Welter G, Kell William, CC. Boyton, Richard Ziegler, 2001: Modern Auditing, 7<sup>th</sup>.  
Willey International Edition.

Zaki Baridwan. 1996 : Pendidikan Akuntansi dan Perubahan Peran dan tanggungjawab Akuntan Publik, Konvensi Nasional Akuntansi III, Semarang

